

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR AND
SHERE*) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

**ENUNG SUKAESIH
SD NEGERI GIRI AJI**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Giri Aji karena melihat hasil belajar PKn di SDN Giri Aji yang belum optimal. Proses pembelajaran yang monoton, perolehan hasil belajar siswa masih rendah, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui motivasi siswa kelas V SDN Giri Aji Kecamatan Ciater Kabupaten Subang selama pembelajaran PKn pada materi Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. menggunakan media pembelajaran lingkungan, 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Giri Aji Kecamatan Ciater Kabupaten Subang pada pokok Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada materi pokok Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dalam mata pelajaran PKn di kelas V menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 70,94 pada siklus I dan sebesar 81,77 pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,83 (15,53%). Kesimpulan penelitian ini bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar pada pembelajaran PKn materi pokok Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V SDN Giri Aji Kecamatan Ciater.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn di SD, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran yang diajarkan dengan kemampuan metodologis secara profesional. Dengan kemampuan dan ketrampilan dalam memilih, menentukan dan memutuskan bagi proses pengajaran yang dihadapi dalam melakukan tugas secara profesional.

Upaya untuk menumbuh kembangkan profesionalitas guru selalu berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK, terutama dalam menghadapi era Peraturan Perundang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah sekarang ini. Dengan harapan guru yang berkompentensi dan profesional dapat mengorganisasikan kelas dalam berinteraksi dengan siswa mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam menghadapi segala perkembangan IPTEK dimasa yang akan datang dengan penuh bijaksana dan berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan tugas di lapangan peneliti sebagai guru Sekolah Dasar masih banyak menemui berbagai kendala. Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, SD Negeri Giri Aji di kelas V terutama dalam mata pelajaran PKn tentang Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah dengan penguasaan materi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 50%. Dari jumlah 48 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 24 siswa.

Untuk itu perlu mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar siswa, sikap masa bodoh siswa terhadap materi dalam pembelajaran diabaikan. Masih banyak siswa yang belum menguasai konsep dengan benar tentang Peraturan Perundang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Melihat keadaan yang demikian peneliti merasa prihatin dan ingin mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang peneliti tempuh adalah melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK. Selama pelajaran berlangsung siswa terkesan tidak memperhatikan pelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang bermain-main sendiri, memperhatikan suasana di luar kelas, melamun, atau mengantuk, pada saat guru menyampaikan pertanyaan, siswa tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru. Fokus perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini “ Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink Pairs And Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V SD Negeri Giri Aji semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 “.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri Giri Aji semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Dalam proses pendidikan yang harus mendapat perhatian adalah proses belajar. Belajar mengandung makna usaha sadar yang dilakukan individu atau kelompok untuk berubah. Demikian juga hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran

di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpikir secara berpasangan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada teman-teman yang lain melalui presentasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*, setiap siswa harus duduk berpasangan, tidak boleh sendirian. Dengan model pembelajaran ini, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Think Pairs Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pairs Share (TPS)* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland. *Think Pairs Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pairs Share (TPS)* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya melengkapi penyajian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan menyajikan tugas untuk dibaca dan didiskusikan oleh siswa, atau membuat situasi yang menjadi tanda tanya bagi siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Giri Aji Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Tengah Ciater Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 48 siswa, waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli s/d Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang di mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ang-ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999: 13).

C. HASIL PENELITIAN

Siklus I. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2. Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok lain. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	Arini Rizkia S	90	100	Tuntas
2	Galih Gumilar	70	85	Tuntas
3	Alfina Irstam R	65	80	Tuntas
4	Anggara Sandi Aditia	70	85	Tuntas
5	Sephira Aulia	75	75	Tuntas
6	Robi Riswana	80	85	Tuntas
7	Dicky Ferdian	85	75	Tuntas
8	Destiani Wulandari	75	90	Tuntas
9	Rifa Ayu J	65	85	Tuntas
10	Fitri Ashari	70	85	Tuntas
11	Wili Chaerul A	75	75	Tuntas
12	Zihan Ruli Nm	60	95	Tuntas
13	Rendi Satria Bekti	70	85	Tuntas
14	Muhamad Rizal	75	75	Tuntas
15	Zahwa Nurul Aini	75	95	Tuntas
16	Andrian Hidayat	90	100	Tuntas
17	Rani Lestari	80	80	Tuntas
18	Renata Dwi Wanda	75	80	Tuntas

19	Wahyu Darmawan	85	90	Tuntas
20	Salwa Asyifa	85	90	Tuntas
21	Rian Gunawan	40	70	Tidak Tuntas
22	Susy Herdianti	75	80	Tuntas
23	Taufan Adiliansah	75	75	Tuntas
24	Raja Agung N	75	75	Tuntas
25	Silvia Oktaviani	75	80	Tuntas
26	Rahma Nuryani	65	80	Tuntas
27	Sugih Pangestu	80	80	Tuntas
28	Gilang Permana	80	95	Tuntas
29	Mohamad Rizky Ff	65	80	Tuntas
30	Mohamad Rizky	60	70	Tuntas
31	Neng Mutiara Za	55	85	Tuntas
32	Iksan Hanafi	80	80	Tuntas
33	Sepa Ramdani	65	80	Tuntas
34	Rendi Rahmatuloh	75	80	Tuntas
35	Rendo Rahmat Tri S	70	85	Tuntas
36	Muhamad Agris	70	70	Tuntas
37	Heny Gunawan	65	75	Tuntas
38	Erik Surya	55	85	Tuntas
39	Cici Cahyati	60	85	Tuntas
40	Deden Tedi F	80	75	Tuntas
41	Candra Setiawan	70	80	Tuntas
42	Regina Fitriyani	75	80	Tuntas
43	Rini Febriani	70	80	Tuntas
44	Ujang Nur Cahya	65	90	Tuntas
45	Rendi Nuramdan	65	85	Tuntas
46	Rina Pebriani	60	65	Tidak tuntas
47	Iman Bimantara	50	60	Tidak tuntas
48	Neneng Rosalina	70	80	Tuntas
JUMLAH		3405	3925	
RATA-RATA NILAI		70,94	81.77	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	1	2.10 %
2	50	1	2.10 %
3	55	2	4,17 %
4	60	4	8,33 %
5	65	8	10,42 %
6	70	9	33,33 %

7	75	12	18,75 %
8	80	6	12,50 %
9	85	3	6,25 %
10	90	2	2.10 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		48	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn di SD Negeri Giri Aji sebesar 70, sebanyak 24 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	2.10 %
5	65	3	2,10 %
6	70	3	6,23 %
7	75	8	16,67 %
8	80	15	33,33 %
9	85	10	20,10 %
10	90	4	8,33 %
11	95	3	6,23 %
12	100	2	8,33 %
Jumlah Siswa		48	100 %

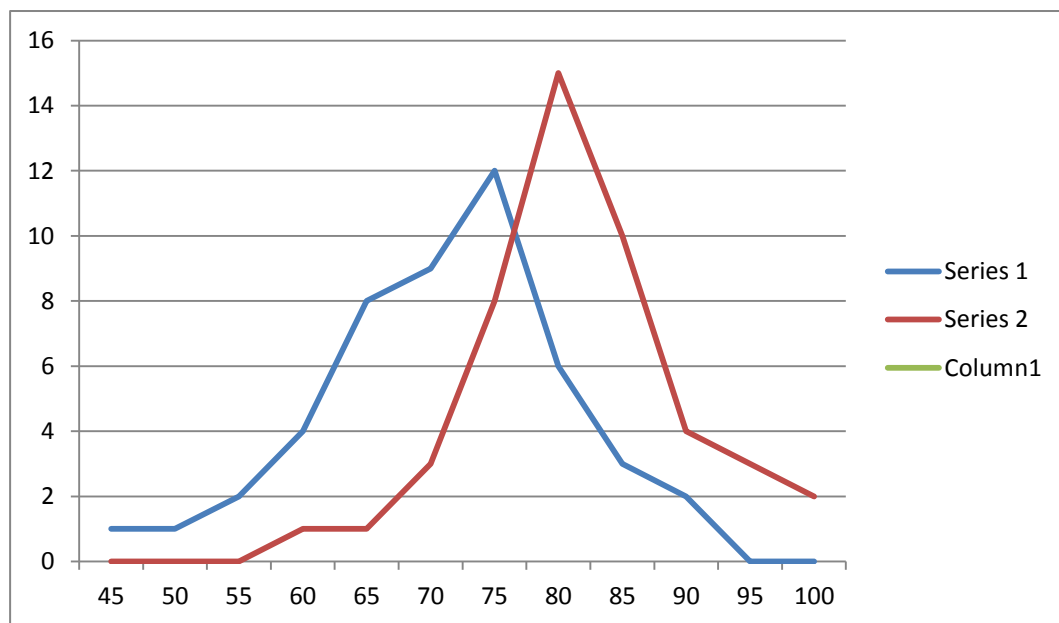
Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn di SD Negeri Giri Aji sebesar 0, sebanyak 45 siswa atau 93,75%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data siklus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwens i	Frekwens i
1	45	1	0
1	50	1	0
3	55	2	0
4	60	4	1
5	65	8	2
6	70	9	3
7	75	12	8
8	80	6	15
9	85	3	10
10	90	2	4
11	95	0	3
12	100	0	2
Jumlah Siswa		48	48

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 70,94 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 81,77. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 10,83 (15,30%)

- b) Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c) Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 45 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (33,33%)
- d) Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 24 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 45 siswa (93,75%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas V SD Negeri Giri Aji Kecamatan Ciater Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V SD Negeri Giri Aji Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.” Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
- b. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
- c. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, dkk. 2005. *Tes dan Asesment di SD*. Jakarta: UT.
- Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Dinn. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UT.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ibrahim, dkk. 1993. *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roosilawati, Erwin. 2006. *Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP.
- Sadiman, Arif, S. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali dan Pustekom.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 1989. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Grama Widya.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, S, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Irama Widya.